

## **Pelatihan UMKM Go Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas Pegiat UMKM DIY**

**Muhamad Nur Arifin<sup>1\*</sup>**

\*Pendidikan Nonformal, Universitas Negeri Yogyakarta

\* [Muhamadnur.2020@student.uny.ac.id](mailto:Muhamadnur.2020@student.uny.ac.id)

### **Abstrak**

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan sepanjang hayat, pendidikan mampu membawa pelakunya hingga sejahtera, salah satu pendidikan yang mampu menjadi meningkatkan kesejahteraan masyarakat yakni pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dilakukan untuk menjadi penambah, pelengkap dan pengganti pendidikan formal. Salah satu program pendidikan nonformal yakni pelatihan. Pelatihan dilakukan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan produktivitas individu. Salah satu kegiatan pelatihan yang diselenggarakan yakni pelatihan UMKM Go digital. Penelitian ini menekankan pada kegiatan pelatihan tersebut dimana penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif yang mana data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian yakni peserta dan panitia. Kegiatan ini memiliki hasil yakni, 1) Pelatihan dilaksanakan sesuai dengan rencana namun karena waktu terbatas ada materi yang belum tersampaikan, 2) beberapa peserta ternyata masih belum melek teknologi dan 3) perlu adanya tindak lanjut dari kegiatan pelatihan ini

**Kata Kunci:** Pendidikan Nonformal, Pelatihan, UMKM

## ***UMKM Go Digital Training to Increase the Productivity of DIY UMKM Activists***

### ***Abstract***

*Education is an activity that is carried out throughout life, education is able to bring the perpetrators to prosperity, one of the educations that is able to increase the welfare of society is non-formal education. Non-formal education is education that is carried out to be an addition, complement and substitute for formal education. One of the non-formal education programs is training. Training is conducted to increase knowledge and increase individual productivity. One of the training activities held was the UMKM Go digital training. This study emphasizes the training activities where research is carried out using qualitative methods in which data is obtained through observation, interviews and documentation. The research subjects were the participants and the committee. This activity had results, namely, 1) The training was carried out according to plan but due to limited time some material had not been delivered, 2) some participants were apparently still not technologically literate and 3) there was a need for follow-up of this training activity.*

**Keywords:** Nonformal Education, Training, UMKM

## PENDAHULUAN

Dalam mencari ilmu, tidak ada batasan usia, gender maupun status sosial. Setiap manusia berhak menimba ilmu sepanjang hayat. Dalam menimba ilmu, secara tidak langsung seorang individu akan memperoleh pendidikan dan mengetahui peran pendidikan tersebut bagi kehidupannya, seperti yang ada pada UU Sidiknas No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa setiap individu mampu mengetahui peran pendidikan sepanjang hayat dalam praktek pendidikan. Pendidikan sepanjang hayat ini juga mampu memiliki urgensi yang cukup tinggi karena mampu menghindarkan masyarakat dari pemikiran yang kolot dan tidak mengikuti zaman. Menurut Dwi Siswoyo, Pendidikan sepanjang hayat memiliki urgensi yang cukup tinggi pada saat ini arena manusia perlu terus menerus menyesuaikan diri supaya dapat tetap hidup secara wajar dalam lingkungan masyarakat yang terus mengalami perubahan.

Pendidikan dapat diperoleh dari mana saja, namun semua pendidikan dimulai dirumah, kemudian sampai pada pendidikan formal dan ditambah dengan pendidikan nonformal. Pada kehidupan sehari-hari, terkadang masyarakat tidak menyadari bahwa sejatinya pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang sering ditemui, karena masyarakat masih menilai bahwa pendidikan memiliki strata yang sama layaknya pendidikan formal. Pendidikan nonformal sejatinya adalah pendidikan yang berfungsi untuk menjadi pelengkap, penambah dan pengganti dari pendidikan formal tersebut. Philip H.Coombs berpendapat bahwa pendidikan non formal adalah suatu pendidikan yang terorganisir yang mana penyelenggaraannya diluar dari pendidikan formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Pendidikan nonformal mampu menjadi alternatif masyarakat untuk memperoleh pendidikan di luar sekolah atau di luar pendidikan formal.

Pada prakteknya, pendidikan nonformal mampu menjadi masyarakat untuk belajar lebih produktif dan meningkatkan kesejahteraannya. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan nonformal sejatinya mampu memberikan dorongan kepada masyarakat agar mampu hidup mandiri, produktif dan sejahtera. Salah satu bentuk pemberian pendidikan nonformal bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya yakni dengan adanya pelatihan. Menurut KBBI Pelatihan memiliki dasar kata latih dan memiliki makna agar individu mampu melakukan sesuatu. Pelatihan menurut Dessler memiliki arti bahwa pelatihan merupakan kegiatan yang diberlakukan untuk sumber daya manusia baru atau lama dalam bentuk keterampilan agar mampu menjalankan pekerjaan mereka. Pengertian tersebut mampu membawa arti bahwa pelatihan merupakan suatu kegiatan yang diberikan kepada individu baik yang sudah memiliki bekal maupun hanya berbekal potensi agar mampu lebih maju dan mendapatkan pengetahuan yang lebih maksimal.

Dalam pendidikan nonformal pelatihan dapat dilakukan dengan sasaran siapapun, tanpa melihat dari sisi usia, gender maupun status sosial. Masyarakat mampu menerima dan mengikuti pelatihan sesuai dengan minatnya masing-masing. Salah satu pelatihan yang diselenggarakan yakni, Pelatihan UMKM Go Digital yang mana pelatihan ini diselenggarakan atas lembaga sosial masyarakat YAKESMA yang bekerjasama dengan BANK BSI. Menurut UU No. 20 tahun 2008 UMKM atau Usaha Kecil Mikro dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang dilakuakn oleh perseorangan maupun badan usaha yang merujuk pada usaha ekonomi produktif.

Pelatihan UMKM Go Digital dilakukan karena jumlah UMKM di Yogyakarta sangat banyak, namun belum seluruhnya melek digital. Menurut data Bappeda provinsi DIY jumlah UMKM di DIY mencakup sebanyak 143.385 UMKM . Jumlah ini terhitung sangat banyak mengingat luas wilayah di DIY tidak terlalu luas. Menjamurnya UMKM juga terjadi karena kebutuhan masyarakat baik

desa maupun kota yang semakin meningkat, namun jumlah UMKM yang banyak ini tidak dibarengi dengan adanya pengelolaan yang baik, salah satunya dalam pemasaran digital. Menurut Merdeka.com, pada tahun 2021 lebih dari 80% Jumlah UMKM di Jogja belum melek digital. Hal ini menyebabkan lambatnya berkembang UMKM tersebut karena masyarakat hanya menilai toko secara offline sudah cukup memadai dan pemasaran yang dilakukanpun masih menggunakan cara- cara lama dan tidak modern. Faktanya, dunia digital mampu meningkatkan provit yang baik dan menambah keuntungan yang cukup maksimal apabila seorang penggiat UMKM mampu memiliki strategi khusus dalam pengelolaannya.

Masalah tersebut menjadi landasan utama yang dilakukan YAKESMA bersama dengan BANK BSI agar mampu memberikan pendidikan nonformal bagi masyarakat penggiat UMKM agar lebih melek digital dan memu membawa UMKM pada level yang lebih tinggi, serta meningkatkan produktivitas UMKM hingga mampu ke mancanegara.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelietian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneilitian kualitatif deskripsi merupakan penelitian dimana data disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara dan disajikan secara naratif (A. Muri Yusuf 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi Gedung UMKM BSI Center, Jl. Doktor Sutomo, Baciro, Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Waktu Penelitian akan dilaksanakan pada 8 November 2022

Subyek dalam penelitain ini merupakan seseorang yang memiliki informasi dan mampu memberikan informasinya terkait Peran Masyarakat dalam mengatasi kenakalan remaja di Kampung Tompeyan, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta.

Menurut Spradley (dalam A. Muri Yusuf 2017) istilah "*social situation*" (situasi sosial) untuk menggambarkan keberadaan kelompok yang diteliti. Situasi sosial tersebut mencakup tiga unsur utama yaitu pelaku, tempat kejadian dan aktivitas. Sumber informasi dapat diperoleh dari dua cara yakni *porposive sampling* dan *snowball sampling* Pada penelitian ini peneliti melakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* menurut A. Muri Yusuf (2017) adalah penentuan sumber informasi dilakukan secara *purposive* dimana pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang teklah ditetapkan. Adapun informan pada penelitian ini yakni penggiat UMKM yang mengikuti pelatihan sebanyak 3 orang dan panitia sebanyak 2 orang.

Dalam penilitian kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga metode yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Conny (2010) data penilitian dapat berupa teks, foto, angka, cerita, gambar, *artifacts*. Menurut Patton (2002) dalam melakukan penilitian kualitatif terdapat tiga jenis teknik dalam memperoleh data. Yang pertama, data diperoleh melalui wawancara kepada subjek secara mendalam dengan menggunakan pertanyaan terbuka atau pertanyaan yang tidak dapat dijawab hanya dengan ya atau tidak (*open ended questions*). Dengan menggunakan metode wawancara akan mendapatkan data berupa pengetahuan, pendapat, perasaan dan prsepsi. Kemudian yang kedua dilakukan suatu pengamatan lapangan atau observasi dimana kegiatan ini dilakukan untuk melihat sikap, interaksi, tindakan dan lain- lain. Yang ketiga yakni dokumentasi, dokumen dapat merupakan suatu bentuk material yang tersimpan. Ketiga hal tersebut penting dilakukan dalam melakukan penilitian kualitatif.

Metode observasi dilaksanakan karena menjadi salah satu bagian dalam proses pengumpulan data penelitian. Metode observasi dilakukan untuk mendapatkan dan mengunmpulkan data secara langsung di lapangan. Menurut Salim & Syahrom (2012) pengumpulan data yang menggunakan observasi memiliki peran serta ditunjukkan

untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu.

Metode wawancara menurut A. Muri Yusuf (2017) Wawancara merupakan suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti perlu menyiapkan beberapa pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian dengan batasan tertentu. Hal ini dilakukan akan pada saat melaksanakan wawancara informan tidak melenceng dalam memberikan informasi terkait fokus penelitian.

Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif dilaksanakan dengan mengumpulkan beberapa dokumen seperti foto, absen, notulen dan dokumen lain terkait dengan fenomena yang diteliti. Metode dokumentasi menurut A. Muri Yusuf (2017) adalah dokumen merupakan suatu catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi yang dilakukan dapat seperti tulisan teks, foto maupun gambar dan artefak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan UMKM Go Digital merupakan program kerja dari YAKESMA Yogyakarta yang bekerjasama dengan Bank BSI DIY untuk memberikan wadah bagi para pegiat UMKM di seluruh DIY untuk mampu berkembang dalam meningkatkan produktivitas UMKM yang dimiliki. Kegiatan UMKM Go Digital yang diselenggarakan YAKESMA dengan BSI memiliki jargon "Berkah Usahanya, Naik Omsetnya" dimana jargon tersebut diharapkan mampu menjadi acuan dan motivasi untuk seluruh pesertanya untuk lebih giat dalam menaikkan omset.

Pada sistem manajemen yang dilakukan untuk kegiatan ini adalah dilakukan oleh stakeholder utama yakni Kepala YAKESMA Yogyakarta yakni Bapak Romdlon Hidayat sebagai penggiat utama sekaligus konseptor dalam kegiatan ini, beliau menyampaikan kegiatan ini dilakukan dengan tujuan ingin menyadarkan para pegiat UMKM agar lebih melek digital dan mampu menaikkan omsetnya dengan maksimal, kemudian menggandeng

stakeholder dari BSI yakni Bapak Adhitya dalam penyediaan tempat sekaligus pemberian materi terkait digitalisasi UMKM yang ada di Yogyakarta. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan karyawan YAKESMA Yogyakarta untuk menjadi panitia program, seperti seksi acara Saudara Bayu, seksi dokumentasi yakni Ayu dan kesertarian serta konsumsi adalah Amalia. Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama satu hari yakni pada tanggal 8 November 2022 pada pukul 08.00- 12.00 WIB yang bertempat di Gedung BSI Center. Pelatihan dilaksanakan dengan 3 sesi materi dimana materi yang pertama mengenai perkembangan UMKM di dunia yang disampaikan secara langsung oleh Bapak Adhitya selaku perwakilan dari BSI, kemudian materi yang kedua disampaikan oleh Alvin dengan tema perkembangan dan strategi marketing melalui media sosial dan yang terakhir adalah materi mengenai pemasaran melalui iklan sosial media.

Pada pelatihan ini jumlah peserta yang hadir dan berpartisipasi sebanyak 40 peserta dimana peserta tersebut dijangar melalui sistem seleksi, menurut penjelasan dari pihak YAKESMA seleksi dilakukan dengan mengisi formulir yang diberikan secara daring dimana nanti peserta mengisi profil diri dan UMKM yang telah dikembangkan. Peserta yang lolos harus memiliki kualifikasi yakni UMKM sudah berjalan lebih dari 6 bulan, sudah memiliki sosial media, mampu meningkatkan omset dan masih berjalan hingga acara berlangsung. Peserta yang lolos pada akhirnya mengikuti pelatihan UMKM Go digital dan berkesempatan untuk mendapatkan dampingan dari YAKESMA Yogyakarta.

Kegiatan pelatihan UMKM Go Digital pada prakteknya mampu memberikan pendidikan nonformal bagi masyarakat sehingga menambah produktivitasnya untuk berkembang lebih baik lagi. Kegiatan dilaksanakan dengan cukup lancar, peserta yang hadir mampu cukup aktif bertanya dan menanggapi materi yang telah diberikan pembicara.

Pada materi pertama mengenai perkembangan UMKM yang disampaikan oleh Bapak Adhitya selaku perwakilan dari

BSI, dapat ditemukan suatu fakta bahwa masyarakat penggiat UMKM di Yogyakarta ternyata belum mengetahui secara penuh bagaimana sejatinya perkembangan UMKM yang terjadi di era milenial, hal ini ditinjau dari salah satu pengakuan peserta bernama Lolita, menyampaikan bahwa belum memahami sektor pemasaran yang lebih luas selain di Yogyakarta, bahkan ia menilai UMKM di Yogyakarta masih perlu belajar dan berinovasi agar mampu bersaing dengan produk- produk yang lebih unggul. Selain itu dalam materi perkembangan UMKM, peserta merasa antusias karena dinilai mampu membuka jendela baru dalam menambah ilmu untuk mengetahui bagaimana UMKM berkembang hingga keseluruh dunia, namun disayangkan karena waktu yang tidak banyak materi yang dilewatkan dan hanya membahas pada intinya saja.

Kemudian, di materi yang kedua peserta mendapatkan materi mengenai strategi marketing dari sosial media yang disampaikan oleh saudara Alvin, pada materi ini peserta merasa antusias karena dinilai hal baru yang mereka pelajari, namun faktanya dari 40 peserta yang hadir hanya 20% peserta yang memiliki sosial media secara lengkap untuk usaha dan sisanya hanya mengandalkan platfrom tertentu seperti *whatsapp* untuk memasarkan dagangan yang dimiliki. Dalam materi ini, topik pembahasan lebih berfokus pada pengenalan sosial media, strategi dalam berjualan di sosial media melalui foto dan tulisan serta menjadi penjual yang baik dalam menanggapi calon pembeli. Sayangnya peserta sebelum mengikuti pelatihan mengaku enggan untuk belajar karena dinilai sulit. Setelah mendengarkan pemaparan materi peserta mampu tersadar bahwa pentingnya sosial media dalam meningkatkan usaha yang dimiliki, namun terdapat masalah di beberapa peserta yakni tidak memiliki dukungan *device* yang memadai sehingga dalam pelaksanaannya nanti akan lebih sulit.

Untuk materi yang terakhir yakni mengenai iklan dalam sosial media *facebook* yang disampaikan oleh saudara Tri Maryanto, pemaparan materi dikolaborasikan dengan praktek langsung, sayangnya beberapa peserta kurang bisa mengikuti praktek

dikarenakan beberapa peserta masih belum melek teknologi dan tidak pernah melakukan iklan di sosial media, namun beberapa diantaranya mampu mengikuti dengan baik sehingga materi pun dapat disampaikan.

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa masyarakat penggiat UMKM sejatinya mampu lebih melek teknologi dan berani belajar hal baru agar mampu meningkatkan penjualannya secara penuh. Masyarakat juga memerlukan dukungan yang besar baik dari pemerintah setempat atau lembaga-lembaga pendukung UMKM agar memberikan materi-materi terkait kegiatan digitalisasi UMKM, karena era digital akan semakin berkembang, apabila tidak mengikuti perkembangan dengan maksimal maka akan terjadi penyusutan omset sehingga kesejahteraan tidak mampu terwujud.

Peserta yang mengikuti kegiatan ini mengaku mendapatkan ilmu baru, seperti yang disampaikan oleh Shanti, bahwa sebelumnya ia tidak mengerti mengenai bagaimana fungsi sosial media dan cara sosial media untuk berjualan, ia hanya mengandalkan satu platfrom saja sehingga hasil yang diberikan tidak signifikan, untuk kedepannya ia berharap kegiatan seperti ini mampu diadakan kembali dengan pendampingan khusus agar lebih maksimal hasilnya.

Kemudian menurut Wahyudi menyampaikan bahwa kegiatan ini mampu dijadikan acuan agar lebih berkembang dengan maksimal terutama dalam dunia digital, karena dunia digital dinilai penting untuk meningkatkan usaha.

Sedangkan dari panitia penyelenggara yakni Bayu menyampaikan bahwa acara sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, namun karena adanya keterbatasan waktu sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara maksimal, namun secara garis besar materi yang disampaikan sudah sesuai dengan harapan dan mampu menjadikan pegiat UMKM lebih melek akan teknologi.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan selama satu hari, dan penjelasan dari panitia penyelenggara, akan adanya tindak lanjut bagi penggiat UMKM yang mampu

meningkatkan omset usahanya melalui dunia digital dengan adanya pendampingan dari pihak YAKESMA.

#### SIMPULAN

Kegiatan UMKM Go Digital yang dilakukan oleh YAKESMA dan bekerja sama dengan BSI dapat disimpulkan bahwa, kegiatan yang dilakukan dengan tiga materi mengenai UMKM, yakni perkembangan UMKM, Strategi marketing di sosial media dan Iklan Sosial Media sudah cukup baik, namun sayangnya peserta dalam kegiatan tidak mampu mendapat materi secara penuh dikarenakan waktu yang terbatas. Peserta dalam kegiatan juga cukup aktif dalam mengikuti berbagai proses dari awal hingga akhir kegiatan meskipun beberapa diantaranya masih kesulitan dalam praktek iklan di sosial media. Dari pelatihan tersebut dapat diambil pula kesimpulan bahwa perlunya pelatihan bagi masyarakat mengenai dunia digital terlebih masyarakat penggiat usaha agar mampu lebih maksimal dalam mensejahterakan kehidupannya

#### DAFTAR PUSTAKA

- Siswoyo, dkk (2008) *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.
- Edi, Punomo. (2021) 80 persen UMKM di DIY Belum Melek Teknologi Internet. *Merdeka. Com* (5 Januari 2023)
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Soelaman Joesoef (1992), *Konsep Dasar Pendidikan non formal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Retrieved from Bappeda.Jogjaprov.go.id. (2022) Data UMKM di Yogyakarta (diakses 5 Januari 2023).
- Yusuf,A.M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- SIDIKNAS 2003 No. 20, Sistem Pendidikan Nasional